

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA ERA GLOBALISASI SERTA PERKEMBANGAN INDUSTRI 4.0

Jessy Parmawati Atmaja^{1*}, Ardi Rahmawan², Muhammad Salahuddin³, Ikra⁴
¹⁻⁴ STKIP Harapan Bima

* Email: jessyparmawatiatmaja@habi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif konseptual dengan menggunakan metode Library Research atau yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan, dan adanya evaluasi sebagai pemantauan pembelajaran, maka tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai dengan baik, Selain itu, dapat membentuk peserta didik sebagai individu yang mempunyai kesadaran akan hak serta kewajibannya yang merupakan bagian dari NKRI. Sehingga, semakin tinggi tingkat kualitas penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka semakin baik pula kesadaran siswa dalam memegang peranan sebagai penerus bangsa di era globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan, Kewarganegaraan, Globalisasi, industri 4.0.

Abstract

This research is a conceptual qualitative research using the Library Research method or commonly known as Civic Education Learning literature research which is applied through good planning, implementation of learning based on educational goals, and evaluation as learning monitoring, then the objectives of Citizenship Education can be achieved properly. In addition, it can form students as individuals who have awareness of their rights and obligations which are part of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Thus, the higher the quality of the application of Civic Education learning, the better the awareness of students in playing the role of the nation's successor in the era of globalization.

Keywords: : Education, Citizenship, Globalization, industry 4.0.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menandai masuknya globalisasi pada suatu negara. Kata globalisasi sudah digunakan pada akhir abad ke-19 yang tentunya sudah tidak asing lagi untuk didengar, bahkan globalisasi sudah meluas hingga ke seluruh dunia. Masuknya globalisasi ini tidak bisa dihindari karena ketika kita menghindari perubahan dan perkembangan itu, kita akan menjadi negara yang tertinggal. Globalisasi sendiri mempunyai pengaruh besar baik positif maupun negatif bagi suatu negara. Pengaruh positif yang dirasakan dari globalisasi dalam penataan nilai dan sikap yaitu, adanya perubahan nilai-nilai dan sikap

masyarakat yang menjadi lebih logis dan masuk akal.

Akibat pesatnya pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi, semangat perjuangan bangsa Indonesia kini semakin merosot pada titik kritis dan mengkhawatirkan. Globalisasi yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dibidang informasi, komunikasi dan transportasi telah menjadikan dunia semakin transparan, seolah-olah dunia telah menjadi struktur baru, yaitu struktur global. Hal ini tentunya sangat berdampak bagi Indonesia pada struktur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua ini akan sangat mempengaruhi

pemikiran, mental, dan sikap generasi muda yang menjadi harapan generasi penerus bangsa. Terkait dengan hal tersebut, seluruh warga negara Indonesia, khususnya generasi muda Indonesia, perlu dibekali pendidikan kewarganegaraan dengan pemahaman kesadaran berbangsa dan bernegara secara baik dan dinamis, guna menumbuhkan sikap rela berkorban demi bangsa dan negaranya, serta menumbuhkan jiwa patriotisme yang luhur terhadap bangsa dan negara Indonesia. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam proses pembinaan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah ilmu kajian yang selalu dipelajari setiap warga negara Indonesia yang menempuh pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Ilmu kajian ini juga menjadi suatu usaha dari pemerintah dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang dikemas dalam berbagai dimensi maupun perspektif yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan mengenai penanaman nilai kewarganegaraan guna untuk mendorong para generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik untuk melanjutkan membangun dan menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Pandangan nasionalisme di Indonesia pada era Global menurut Husinaffan & Maksum (2016) yakni suatu rasa cinta terhadap tanah air yang sifatnya alamiah dan mendorong suatu masyarakat untuk membangun kedaulatan negara dan menjadi suatu fundamental atau hal yang dasar bagi sebuah negara. Ulfah et al., (2021) berpendapat bahwa Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran sebagai sarana pendidikan yang memegang peranan

strategis yang secara langsung menyentuh sasaran potensial kewarganegaraan dalam bermacam jenis usia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah bentuk nyata dalam upaya membentuk warga negara Indonesia khususnya para generasi muda memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari adanya pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penanaman nilai nasionalisme dan nilai kewarganegaraan melalui sarana dunia pendidikan menjadi salah satu usaha yang diharapkan mampu berperan efektif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang nilai – nilai pendidikan kewarganegaraan yang dibalut dengan upaya aktualisasi nilai ilmu tersebut, mampu bersosialisasi di dalam masyarakat, mampu menanamkan nilai pedoman yang dianut negara Indonesia yakni nilai Pancasila. Nur Fadhila & Najicha, 2021 berpendapat bahwa pada hakikatnya, Pancasila merupakan nilai adat, nilai budaya, dan juga nilai agama yang tercantum dalam kehidupan bangsa Indonesia.

PKN sendiri sebagai Pendidikan Politik dan Pendidikan umum yang memberi jalan keluar untuk kerja sama antara sekolah dengan keluarga, antara guru dengan orang tua guna membuat pendidikan yang bermakna serta mempunyai tujuan untuk memajukan dan mendidik warga negara agar mempunyai karakter sebagai seorang warga negara (Rohayani, I., Djahiri, A. K., & Sapriya., 2010). Hal ini menunjukkan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter. Pendidikan kewarganegaraan sendiri memuat pembelajaran tentang nilai-nilai karakter dapat membentuk karakter siswanya terutama dalam menyesuaikan norma dimasyarakat dalam era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif konseptual dengan menggunakan metode Library Research atau yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan Data Sekunder yang berbentuk data-data dari artikel ilmiah maupun makalah ilmiah, jurnal penelitian, serta laporan yang berhubungan dengan topik yang dipilih. Data yang sudah didapat nantinya akan diinterpretasikan secara deskriptif dan berfokus pada konsistensi temuan yang menjelaskan mengenai peranan pendidikan kewarganegaraan dalam era globalisasi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari bangsa Indonesia saat ini. Globalisasi sebagai suatu proses tersebarnya nilai dan budaya dari segala penjuru dunia yang mampu merubah segala tatanan aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, hingga pendidikan. Transformasi yang disebabkan oleh globalisasi dari tahun ke tahun terjadi dengan sangat cepat, baik dari segi teknologi, pendidikan, hukum, maupun ekonomi. Di tengah derasnya arus globalisasi saat ini, tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni adanya krisis moral dan juga krisis karakter yang pada umumnya sangat mempengaruhi para generasi muda penerus bangsa yang saat ini cenderung memiliki rasa individualisme yang tinggi dan sikap nasionalisme yang terbilang cukup rendah. Budiarto, (2020) berpendapat bahwa globalisasi mempunyai tanggung jawab atas terkikisnya nilai moral dan karakter yang dimana hal ini menjadi ancaman yang serius dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika dalam

bermasyarakat. Dengan realita yang ada saat ini, warga negara Indonesia khususnya para generasi muda seolah sudah tidak lagi memperhatikan moral yang berlaku di masyarakat. Mayoritas saat ini hanya menginginkan kesenangan dan cenderung ingin hidup bebas dengan sikap individualismenya yang bertentangan dengan nilai sosial dan kewarganegaraan Indonesia.

Menurut pendapat Indrawan & Efriza, (2018) sebuah ancaman nonmiliter merupakan ancaman yang faktornya berupa nonmiliter dan dipastikan dapat mengancam serta membahayakan kedaulatan bangsa, kesatuan wilayah suatu negara, dan keamanan bangsa. Ancaman ini dipicu dari masalah yang sifatnya internal akibat dari perbuatan manusia. Sehingga mampu disimpulkan bahwa ancaman nonmiliter merupakan ancaman nonfisik yang tidak terlihat namun dampaknya juga besar dan merusak dari dalam, seperti menghilangkan rasa cinta terhadap NKRI, mengkontaminasi pemikiran warga negara Indonesia dengan adanya paham-paham yang tidak sesuai dengan kaidah kewarganegaraan ataupun nilai Pancasila yang mampu merusak kepribadian identitas bangsa (Hidapenta & Dewi, 2021).

Hermanto mengemukakan dalam (Widiatmaka, P. 2016) "Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk menanamkan dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku rukun, damai, serta toleransi dan tidak melupakan kebhinekaan yang menjadi given-nya bangsa Indonesia". Dapat dikatakan bahwa pelajaran yang mampu mencapai tujuan nasional adalah Pendidikan Kewarganegaraan saja. Namun, hal ini terjadi apabila Pendidikan Kewarganegaraan sendiri mampu menjalankan perannya terutama di era globalisasi. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan nasional, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus diimplementasikan dalam semua jenjang

pendidikan dari sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan dan peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan karakter, sehingga besar tanggung jawab yang dimiliki dalam mennggapai tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal yang dasar yang dapat membawa siswanya memahami berbagai aturan, nilai-nilai, sistem, peranan dan yang berhubungan dengan kemasyarakatan serta kenegaraan. Sebenarnya peran dalam pembentukan karakter tidak hanya tugas dari pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan saja, tetapi mengingat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan moral bangsa sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar. Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mencetak generasi muda yang mempunyai rasa tanggung jawab atas keselamatan dan kejayaan tanah airnya. Rasa tanggung jawab yang dimiliki generasi penerus ini akan tercermin dalam partisipasi aktifnya dalam pembangunan seperti, menyaring dan memilah pengaruh-pengaruh globalisasi yang masuk, dapat mengambil pembelajaran dan sisi positif serta dapat menyaring setiap hal yang memang kurang sesuai dengan nilai dan moral bangsa. Jadi, adanya Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk generasi penerus yang mempunyai ilmu pengetahuan, mengembangkan keahliannya, serta mengembangkan karakternya. Walaupun pengembangan ini dapat dipelajari tanpa harus melalui Pendidikan Kewarganegaraan, lebih baik jika pendidikan ini dimanfaatkan guna mengembangkan diri seluas-luasnya karena jika memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, maka tidak akan mudah terpengaruh terhadap janji-janji kejayaan yang hanya sementara, budaya-budaya asing yang datang selain dari

Indonesia, dan dapat lebih menghargai serta mempunyai rasa kebanggaan terhadap bangsa, budaya, dan nilai-nilai yang terdapat di Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan, dan adanya evaluasi sebagai pemantauan pembelajaran, maka tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai dengan baik. Selain itu, dapat membentuk peserta didik sebagai individu yang mempunyai kesadaran akan hak serta kewajibannya yang merupakan bagian dari NKRI. Sehingga, semakin tinggi tingkat kualitas penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka semakin baik pula kesadaran siswa dalam memegang peranan sebagai penerus bangsa di era globalisasi.

Sistem pendidikan nasional sendiri menurut Baehaqi Arif, D. (2011) memiliki fungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan membangun karakter serta kebudayaan bangsa Indonesia menjadi lebih terhormat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan memajukan kemampuan siswanya menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan, dan adanya evaluasi sebagai pemantauan pembelajaran, maka tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai dengan baik. Sistem pendidikan nasional sendiri menurut Baehaqi Arif, D. (2011) memiliki fungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan membangun

karakter serta kebudayaan bangsa Indonesia menjadi lebih terhormat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan memajukan kemampuan siswanya menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

Baehaqi Arif, D. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pembangunan Karakter Bangsa (Prospek dan Tantangan di Tengah Masyarakat Yang Multikultural)1.

Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>

Hidapenta, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pkn Mengatasi Fenomena Kecintaan Produk Luar Yang Terjadi Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 168–175.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1401>

Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65–72.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7542>

Indrawan, R. M. J., & Efriza, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(2), 21–40.
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i2.395>

Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212.

Rohayani, I., Djahiri, A. K., & Sapriya. (2010). Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Interventif Terhadap Karakter Warga Negara Muda (Studi Deskriptif Analitis Pada Siswa SMA Negeri 3 Bandung). Sekolah Pascasarjana Upi.

Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1576>

Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188–198. DOI:
<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>